

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 7 Baleendah Jalan Siliwangi Km.15 Telp. (022) 85936539 Baleendah Kabupaten Bandung 40375, E-mail : smkn7_baleendah@yahoo.co.id.

B. Metode Penelitian dan Alur Penelitian

a. Metode Penelitian

Sudah menjadi ketentuan untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2010: 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut, Menurut Narbuko, C. dan Achmadi, A (2012:2) Metodologi penelitian adalah:

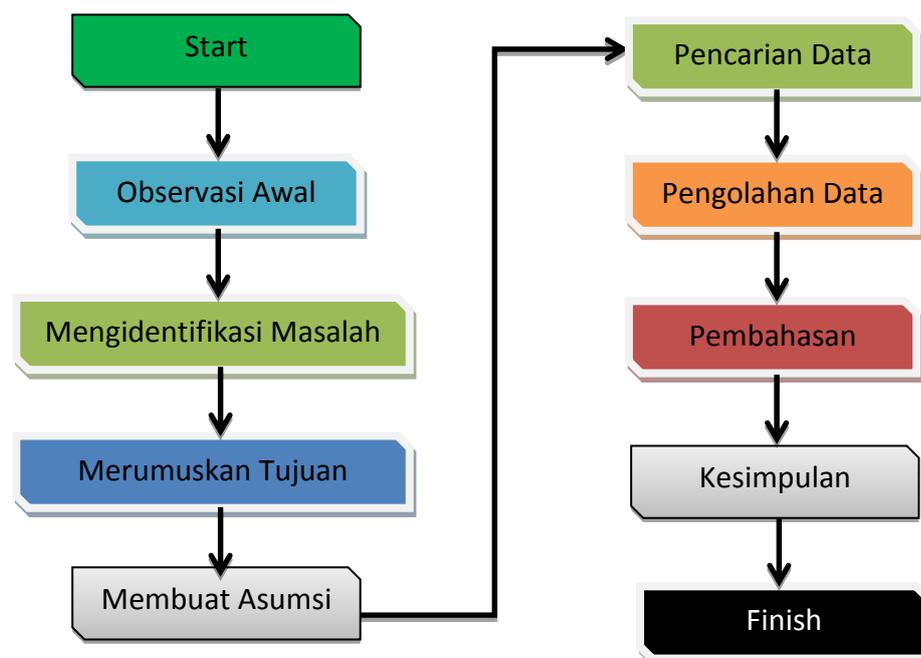
Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas, metode penelitian adalah seperangkat cara yang disusun secara ilmiah untuk memahami objek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian tentang studi eksplorasi sarana dan prasarana praktik di SMK Negeri 7 Baleendah ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu (www.slideshare.net). Metode studikasus digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara factual dengan cara membandingkan keadaan sarana praktik di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Baleendah dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana

dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

b. Alur Penelitian

Alur penelitian disusun untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sejalan dengan pendapat tersebut maka penulis menggambarkan alur penelitian pada gambar di bawah ini:



(Gambar 3.1. Alur Penelitian)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Mengingat pentingnya definisi operasional, maka dalam penelitian ini pun perlu definisi operasional untuk tiap variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai suatu maksud atau tujuan pembelajaran (praktikum) yaitu tempat dilaksanakannya praktikum (workshop), peralatan dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan praktikum.
2. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran (pratikum) dalam hal ini merupakan area praktik pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, chasis otomotif, sistem pemindah tenaga, dan ruang penyimpanan dan instruktur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 308) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber data penelitian dibutuhkan untuk dijadikan bahan pemecahan masalah penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Langsung

Menurut Sugiyono (2010: 203) observasi mempunyai ciri yang spesifik yaitu “Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”. Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi sarana praktik yang ada di lapangan. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah sarana bengkel untuk KBM praktikum yang meliputi perabot, peralatan, media pembelajaran area kerja kelistrikan dan perlengkapan lain yang ada pada area kerja kelistrikan otomotif di bengkel TKR SMK Negeri 7

Baleendah. Observasi digunakan untuk validasi data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Observasi digunakan untuk validasi data yang diperoleh melalui dokumentasi. Validasi instrument penelitian ini dilakukan dengan cara uji validasi oleh para ahli (*Judgement Experts*). Cara tersebut dilakukan dengan pertimbangan para ahli atau pembimbing untuk mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen yang ada dapat digunakan untuk menjangkau data yang betul-betul diinginkan (Pratama, N. H., 2011:47)

Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu penulis tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel, yang akan dikumpulkan datanya dari skala pengukuran yang telah ditentukan yaitu menggunakan *rating scale*.

2. Dokumentasi

Menurut Pamol Lades Rizal (2010:55) metode dokumentasi adalah “Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Hal persama diungkapkan Suharsimi (2002: 135):

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Lebih jauh beliau menegaskan:

Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila penelitian melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika penelitian memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan (Suharsimi, 2002: 136)

Pendapat di atas sangat membantu proses penelitian yang akan dilakukan penulis. Penulis sangat membutuhkan data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat mengenai sarana praktik yang ada di sekolah. Selain itu pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan kondisi fisik bengkel TKR, data inventaris peralatan di bengkel TKR SMK Negeri 7 Baleendah.

E. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (Pratama, N. H., 2010: 47) menyatakan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alatukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian mengenai kelayakan sarana praktik ini menggunakan skala pengukuran dengan menggunakan *Rating scale*. Menurut Sugiyono (2010: 141) dijelaskan bahwa “Dengan *Rating Scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya, Sugiyono (2010: 141) berpendapat bahwa “Yang terpenting bagi penyusun instrument dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument”.

Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala bertingkat. Berikut penilaian penelitian berdasarkan Model *Rating Scale*:

Tabel 3.1.
Kriteria Penilaian Penelitian

Bobot	Definisi
4	SangatLayak
3	Layak
2	KurangLayak
1	TidakLayak
0	SangatTidakLayak

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Lebih lanjut Sugiyono (Pratama, N. H., 2011: 48) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) *Valid*, artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur; dan (2) *Reliabel*, artinya instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Sebelum melakukan penelitian instrument penelitian tersebut harus diuji validitasnya oleh para ahli atau *Judgement Expert*. Instrument yang digunakan untuk standar sarana praktik berpedoman pada Lampiran Permendiknas Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Data yang digunakan adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen observasi digunakan untuk mengungkap sarana dan sarana di SMK Negeri 7 Baleendah. Menyadari pentingnya objektivitas, keutuhan dan keabsahan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data dilapangan berupa pedoman observasi/*check-list*.

Pedoman Observasi/*check-list*.

Menurut Ali, M. (1985:91) “pengamatan (observasi) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (historis), dekriptif ataupun eksperimen, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 207) dijelaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2010: 209). Analisis data yang digunakan adalah Skala Persentase. Menurut Sugiyono (Pratama, N. H., 2010: 53) skala persentase yaitu:

Perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen.

Rumus yang digunakanyaitu:

$$\text{pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots \text{pers 3.1 (Sugiyono, 2010: 144)}$$

Kriteriapencapaiannyaadalahsebagai berikut:

- a) Sangat Layak = 81 % - 100%
- b) Layak = 61 % - 80 %
- c) Kurang Layak = 41 % - 60 %
- d) Tidak Layak = 21 % - 40 %
- e) Sangat Tidak Layak = 0 % - 20 %

